



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3201>

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN PENGURUS OSIS SEBAGAI
PEER EDUCATOR PENCEGAHAN COVID-19 DI SMA NEGERI 4 MAROS**

^KMuh. Arfah¹, Fairus Prihatin Idris², Andi Asrina³

^{1,2,3}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): muharfahalexanderj@gmail.com¹

muharfahalexanderj@gmail.com¹, fairusprihatin.idris@umi.ac.id², rinatibrisi@yahoo.com³

ABSTRAK

Covid-19 kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada desember 2019. Infeksi virus corona atau COVID-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, middle east respiratory syndrome (MERS) dan severe acute respiratory syndrome (SARS). Salah satu pendekatan edukasi kesehatan yang efektif pada remaja untuk mencegah meningkatnya kasus COVID-19 yaitu dengan metode *peer educator* (pendidikan sebaya). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan pengurus OSIS sebagai *peer educator* pencegahan COVID-19 di SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimental dengan *one group pre test post test design*. Jumlah populasi 50 siswa dengan menggunakan metode total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner, waktu penelitian bulan februari hingga juli 2021 di SMA Negeri 4 Maros. Data analisis meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic *T-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi *peer educator* pencegahan COVID-19. *p value* yang diperoleh dari tingkat pengetahuan 0.000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode *peer educator* terhadap pengetahuan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi *peer educator* pencegahan COVID-19 mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMA Negeri 4 Maros. Diharapkan selanjutnya perlu dilakukan penelitian serupa untuk mengukur perilaku dan tindakan terhadap pencegahan COVID-19.

Kata kunci : COVID-19, peer educator, pengetahuan siswa.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 28 Agustus 2021

Received in revised form : 30 Agustus 2021

Accepted : 10 Maret 2022

Available online : 30 April 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

COVID-19 cases began with pneumonia or mysterious pneumonia in December 2019. Coronavirus infection or COVID-19 caused by Corona Virus, are the group of viruses that infect the respiratory system, in most cases corona virus only causes mild to moderate respiratory infections, such as flu, but this virus can also cause severe respiratory infections, such as pneumonia, middle east respiratory syndrome (MERS) and severe acute respiratory syndrome (SARS). One of the effective health education approaches in adolescents to prevent the increase of COVID-19 cases is by peer educator method. This study aims to determine the influence of education on the knowledge of student council administrators as a peer educator for COVID-19 prevention at SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021. This research is a type of pre experimental research with one group pre test post test design. The population of 50 students using the total sampling method and data collection using questionnaires. Research time from February to July 2021 at 4 Maros State High School. The analysis data includes univariate and bivariate analysis using T-test statistics. The results showed there was a significant difference in knowledge levels between before and after the education of peer educators preventing COVID-19. p value obtained from the level of knowledge 0.000 which means there is a significant influence of peer educator methods on the knowledge of students, it can be concluded that peer educator education prevention of COVID-19 has a big influence on the improvement of knowledge of students at SMA Negeri 4 Maros. It is expected that similar research will be needed to measure the behavior and measures against COVID-19 prevention.

Keywords : COVID-19, peer educator, students knowledge

PENDAHULUAN

COVID-19 kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019, Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut, Virus Corona atau (*COVID-19*) diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan, Corona Virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru. Sebelum *COVID-19* mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan Virus Corona, dengan latar belakang tersebut, Virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik, memiliki gejala yang sama- sama mirip flu, Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Infeksi Virus Corona atau *COVID-19* disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti Pneumonia, *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pandemi ini sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global dan terkecuali masyarakat Indonesia. Salah satu yang menyebabkan keresahan dan ketakutan di dalam masyarakat adalah penyebarannya yang sangat massif dan sangat cepat. Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan Cina. World Health Organization telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/*Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus *COVID-19* berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara.⁽¹⁾

Berdasarkan data World Health Organization sampai dengan 11 Februari 2021 dilaporkan total

temuan kasus infeksi sebesar 106,797,721 kasus positif dan 2,341,145 kasus kematian. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terdampak pandemi *COVID-19*. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19* menunjukkan bahwa perkembangan kasus *COVID-19* di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Kemudian jumlah kasus konfirmasi *COVID-19* di Indonesia, per tanggal 11 Februari 2021 total kasus positif sebanyak 1,191,990 kasus, 993,117 kasus sembuh dan 32,381 kasus meninggal.⁽²⁾

Angka tersebut memang menunjukkan jumlah kasus penyakit yang tinggi. Namun jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang lebih dari 267 juta jiwa, maka perbandingan jumlah masyarakat yang tidak terinfeksi masih lebih tinggi. Ini berarti selain penanganan kasus terinfeksi *COVID-19*, upaya pelayanan kesehatan lain seperti promotif dan preventif perlu tetap menjadi perhatian. Dampak dari *COVID-19* tidak hanya pada sektor ekonomi, akan tetapi juga sangat berdampak pada Lembaga Pendidikan. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya preventif menahan penyebaran pandemi *COVID-19* di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia.⁽³⁾

Menurut Notoatmodjo bahwa salah satu upaya untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat adalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan perorangan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit.⁽⁴⁾

Salah satu pendekatan edukasi kesehatan yang efektif pada remaja untuk mencegah maraknya kasus HIV/AIDS yaitu dengan metode *Peer Educator* (pendidikan sebaya). *Peer Educator* adalah suatu prinsip yang bekerja dari remaja, untuk remaja, dan oleh remaja sehingga program *Peer Educator* (dengan teknik *Peer Educator* sebagai aktornya) sangat efektif untuk mendorong keterlibatan remaja dalam pembinaan terhadap temannya sendiri pada penelitian oleh Mukti yang mendapatkan hasil penelitian bahwa edukasi dengan metode *peer educator* sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, ada perbedaan pengetahuan pada kelompok yang diberikan edukasi dengan kelompok yang tidak diberikan edukasi.⁽⁵⁾

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang pernah dialami dalam hal ini termasuk proses transfer ilmu dalam kegiatan *peer education* dapat menjadi suatu hal yang akan diingat dan menjadi suatu pengetahuan bagi seseorang remaja dalam jangka pendek dan menghasilkan tindakan yang positif di kemudian hari.⁽⁴⁾

Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa kelompok *peer educator* lebih efektif dan dapat memberi pengaruh pada peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam upaya menanggulangi HIV/AIDS. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan sebaya adalah komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Pendidikan sebaya dapat mengatasi beberapa kesulitan, dapat mentransfer pengetahuan dan komunikasi dilakukan lebih bebas dan secara terbuka dalam kelompok

sebaya.⁽⁶⁾

Metode *Peer Educator* mempunyai kelebihan tersendiri bagi remaja yang ikut didalamnya karena peserta dan pemberi materi dari kalangan remaja itu sendiri. Hal ini dikarenakan peer education merupakan salah satu bentuk Pendidikan kesehatan yang efektif bagi kalangan remaja. Suasana bebas dan terbuka diantara mereka menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja yang ikut dalam kegiatan tersebut.⁽⁷⁾

Kasus penyebaran COVID-19 di Sulawesi selatan dengan jumlah terkonfirmasi COVID-19 per 11 Februari 2021 kembali bertambah yang secara keseluruhan mencapai 51,069 Kasus dan menjadi pusat episentrum penyebaran COVID-19 di kawasan Indonesia timur. Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Maros terkonfirmasi sebanyak 1,373 Kasus, dan terkonfirmasi sembuh sebanyak 1,718 kasus dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 15 kasus. Kabupaten Maros berada di urutan ke-4 setelah Makassar, Gowa, dan Luwu yang memiliki jumlah pasien yang positif, dengan demikian Kabupaten Maros Masuk sebagai Kabupaten yang berstatus Zona Merah.^(2,8)

SMA Negeri 4 Maros merupakan salah satu sekolah negeri favorit di Kabupaten Maros dengan jumlah siswa yang cukup banyak hampir siswa berjumlah 850 jiwa lebih untuk semua tingkatan. Banyaknya siswa yang ada di SMA Negeri 4 Maros dengan latar belakang yang berbeda sehingga salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pihak sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 4 Maros adalah masalah siswa tidak patuh terhadap kebijakan yang dibuat. Banyaknya siswa menjadi salah satu faktor sulitnya melakukan pengontrolan dan pengawasan yang ketat pada semua siswa termasuk upaya sekolah mencegah siswanya berkegiatan dan beraktivitas di sekolah selama masa pandemi *COVID-19* sehingga berisiko terhadap penyebaran/penularan *COVID-19*.⁽⁹⁾

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan dengan survey online dengan 40 Siswa SMA Negeri 4 Maros didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan *COVID-19* didapatkan hasil 24 siswa (60%) memiliki pengetahuan cukup dan 16 siswa (40%) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan data awal didapatkan bahwa karena tidak adanya tatap muka sehingga informasi pencegahan *COVID-19* didapatkan dan dicari sendiri melalui berbagai media informasi dan belum pernah dilakukan intervensi terkait upaya pencegahan *COVID-19*.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Pengurus OSIS sebagai *Peer Educator* Pencegahan *COVID-19* di SMA Negeri 4 Maros”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental dengan model desain *one group pre test post test*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Maros, Pakalu, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada bulan Februari hingga Juli Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi pengurus OSIS pada SMA Negeri 4 Maros dengan jumlah siswa 50 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik total sampling, maka sampelnya berjumlah 50 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan booklet panduan *peer educator* yang

dibuat dengan memodifikasi sedikit dari kuesioner dan booklet yang sudah ada, dimana peneliti memberikan perlakuan pada kelompok studi (pemberian edukasi kesehatan tentang Pencegahan *COVID-19* dengan model Peer Educator selama 3 jam dalam konsep Preventif dan Promotif dengan metode diskusi dan tanya jawab) tetapi sebelumnya diukur atau dites dahulu (pretest) selanjutnya setelah perlakuan kelompok study diukur atau dites kembali (posttest) dalam penelitian ini tidak dilakukan randomisasi dan dilakukan pada satu kelompok studi, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Pengurus OSIS sebagai *Peer Educator* Pencegahan *COVID-19* di SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Kelas Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
15	18	36.0
16	23	46.0
17	9	18.0
Total	50	100.00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	42.0
Perempuan	29	58.0
Total	50	100.00
Kelas		
X	21	42.0
XI	29	58.0
Total	50	100.00

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan umur terbanyak adalah kelompok umur 16 tahun sebanyak 23 responden (46.0%), sedangkan umur paling sedikit pada kelompok umur 17 tahun dengan jumlah 9 responden (18.0), kemudian berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 29 responden (58.0%), sedangkan paling sedikit jenis kelamin laki-laki yaitu 21 responden (42%), serta berdasarkan kelas menunjukkan jumlah responden terbanyak pada kelas XI yaitu 29 responden (58%), sedangkan paling sedikit pada kelas X yaitu dengan jumlah 21 responden (42%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Karakteristik	Orang Tua			
	Ayah		Ibu	
Pendidikan				
Tidak Sekolah	8	16.0	5	10.0
SD	8	16.0	12	24.0

SMP	7	14.0	7	14.0
SMA	21	42.0	16	32.0
S1	6	12.0	10	20.0
Total	50	100.00	50	100.00
Pekerjaan				
PNS	8	16.0	10	20.0
Wiraswasta	15	30.0	13	26.0
Petani	23	46.0	6	12.0
Tidak Bekerja	4	8.0	21	42.0
Total	50	100.00	50	100.00

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan orang tua jumlah responden terbanyak pada pendidikan ayah SMA 21 responden (42%) dan ibu SMA 16 responden (32%), sedangkan paling sedikit pada ayah S1 6 responden (12%) dan ibu tidak sekolah 5 responden (10%), kemudian berdasarkan pekerjaan orang tua khususnya ayah lebih banyak bekerja sebagai petani dengan jumlah 23 responden (46%) dan paling sedikit tidak bekerja 4 responden (8%), sedangkan untuk ibu dari responden lebih banyak tidak bekerja yaitu 21 responden (42%) dan paling sedikit sebagai petani yaitu 6 responden (12%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Siswa SMA Negeri 4 Maros

Pertanyaan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
COVID-19 kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius	38	76.0	12	24.0	49	98.0	1	2.0
Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan	40	80.0	10	20.0	45	90.0	5	10.0
Penularan Coronavirus merupakan zoonosis	24	48.0	26	52.0	27	54.0	23	46.0
Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut	34	68.0	16	32.0	35	70.0	15	30.0
Lama masa inkubasi COVID-19	27	54.0	23	46.0	25	50.0	25	50.0
Keharusan memakai masker	40	80.0	10	20.0	44	88.0	6	12.0
Sesuai rekomendasi WHO, jenis masker yang dapat digunakan	18	36.0	32	64.0	34	68.0	16	32.0
Sesuai rekomendasi WHO, cara memakai masker sekali pakai dengan benar	18	36.0	32	64.0	23	46.0	27	54.0
Jarak aman untuk cegah penularan COVID-19 sesuai anjuran WHO	20	40.0	30	60.0	35	70.0	15	30.0
6 langkah mencuci tangan menurut anjuran WHO	28	56.0	22	44.0	35	70.0	15	30.0
Keharusan mencuci tangan pakai sabun	32	64.0	18	36.0	42	84.0	8	16.0
Etika batuk yang baik dan benar	21	42.0	29	58.0	20	40.0	30	60.0
Meningkatkan daya tahan tubuh selama masa pandemi dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS)	39	78.0	11	22.0	43	86.0	7	14.0
Menjaga daya tahan mental selama masa pandemic	24	48.0	26	52.0	28	56.0	22	44.0
Singkatan dari 3 M	44	88.0	6	12.0	48	96.0	2	4.0

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai

pengecahan COVID-19 pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 15 yaitu Singkatan dari 3M dengan jumlah sebanyak 44 responden dengan persentase sebesar 88.0% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 7 dan 8 yaitu Sesuai rekomendasi WHO, jenis masker yang dapat digunakan dan Sesuai rekomendasi WHO, cara memakai masker sekali pakai dengan benar dengan jumlah sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 64.0%.

Pada kegiatan *Post-Test* pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu COVID-19 kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius dengan jumlah sebanyak 49 responden dengan persentase sebesar 98.0% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 12 yaitu Etika batuk yang baik dan benar dengan jumlah sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 60.0%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
<i>Cukup</i>	38	76.0	48	96.0
<i>Kurang</i>	12	24.0	2	4.0
Total	50	100.0	50	100.0

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 responden yang berada di kategori cukup sebanyak 38 dengan persentase sebanyak 76.0% sedangkan pada kategori kurang yakni 12 responden dengan persentase 24.0%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori cukup sebanyak 48 dengan persentase sebesar 96.0% sedangkan kategori kurang sebanyak 2 responden dengan persentase 4.0%.

Analisi Bivariat

Tabel 5. Pengaruh *Peer Educator* Terhadap Pengetahuan Mengenai Pencegahan COVID-19 Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Variabel	Mean	<i>p Value</i>
Pengetahuan		
<i>Pre Test</i>	59.06	0.000
<i>Post Test</i>	70.06	

Berdasarkan tabel 5 enunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan siswa SMA Negeri 4 Maros sebelum *Peer Educator (Pre-Test)* diperoleh rata-rata sebesar 59.06 dan pengetahuan responden sesudah *Peer Educator (Post-Test)* diperoleh rata-rata sebesar 70.06. Sehingga diperoleh selisih rata-rata *pre-post test* pengetahuan siswa mengenai pencegahan COVID-19 sebesar 11.00, hasil perhitungan dengan uji *paired sample t-test* diperoleh *p value* = 0.000 yang berarti *p value* < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Peer Educator* terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 4 Maros.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa

Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan *peer educator* pencegahan COVID-19 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yang dibuktikan dengan hasil analisis uji T-test didapatkan p value = 0.000. sebelum dilakukan pelatihan *peer educator* tingkat pengetahuan siswa dengan kategori cukup 76.0% dan setelah dilakukan pelatihan *peer educator* meningkat menjadi 96.0%.

Pertanyaan siswa membuat mereka lebih terbuka pemikirannya mengenai COVID-19 bahaya dan pencegahannya sehingga pada saat pengisian kuesioner posttest terjadi peningkatan pengetahuan ranah mengingat yaitu kemampuan menyebutkan kembali informasi / pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan, memahami yaitu kemampuan memahami instruksi pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram, dan menerapkan yaitu kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tertentu dikarenakan adanya pemberian edukasi kesehatan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa yang sangat menarik perhatian dimulai dari konsep metode pendidikan kesehatan yang pertama kali mereka dengar dan kenal, materi yang disajikan adalah materi yang sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini yaitu pandemi COVID-19.

Keberhasilan penyampaian informasi dalam penelitian ini mampu mengubah pengetahuan remaja terkait perilaku pencegahan COVID-19 karena penyampaian informasi dari peneliti yang bagus serta mengemas media social seperti Instagram, Tiktok sebagai sarana akses pengetahuan siswa dan mampu menguasai materi saat memberikan edukasi kesehatan kepada siswa.

Tingkat pendidikan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada siswa. Orang tua dengan latar pendidikan tinggi umumnya dapat memberikan informasi terkait pencegahan COVID-19 kepada anaknya, sedangkan orang tua dengan latar pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas sehingga anak tidak menerima informasi terkait pencegahan COVID-19 dari lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya juga mendukung adanya hubungan antara tingkat pendidikan orangtua yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni tahun 2017 menunjukkan orangtua dengan pendidikan dasar sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah tentang pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak usia 3-5 tahun sebanyak 3 orang (9,1%). Orangtua dengan pendidikan menengah sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak usia 3-5 tahun sebanyak 12 orang (36,4%). Orangtua dengan pendidikan tinggi sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak usia 3-5 tahun sebanyak 9 orang (27,3%).⁽¹⁰⁾

Berdasarkan pekerjaan orang tua siswa diketahui orang tua yang bekerja sebagai PNS tentunya dapat memberikan informasi yang lebih terkait pencegahan COVID-19 terhadap anak, hal ini tentunya dipengaruhi dari lingkungan kerja PNS yang mendapatkan informasi langsung dari pemerintah setempat sedangkan orang tua dengan pekerjaan sebagai pekerja swasta/petani tentunya juga dapat memberikan informasi terkait pencegahan COVID-19 dari berita di televisi ataupun media lainnya.

Hasil penelitian Dewi, tahun 2012 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *peer*

education sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan, ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan Kesehatan.⁽¹¹⁾ Penyebab beberapa siswa mengalami kenaikan skor disebabkan oleh adanya pelatihan yang didapatkan siswa dalam bentuk yang di mana penyampaian informasi dilakukan dengan pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi mengedepankan upaya prevensi dan promosi Kesehatan dengan model penguasaan media sosial setelah pengisian kuesioner pre-test. Hal tersebut yang memungkinkan dapat mempengaruhi skor siswa sehingga berubah menjadi tinggi atau rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Benita tahun 2012 mengatakan bahwa pelatihan dalam bentuk penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa SMP.⁽¹²⁾ Pengetahuan bisa didapatkan melalui berbagai sarana, salah satunya adalah pendidikan. Meskipun pengetahuan responden saat pre -test sudah cukup baik, tetapi sebagian besar responden belum mengetahui pencegahan COVID-19 secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian responden yang mengetahui jika cara memakai masker sekali pakai yang baik dan benar sesuai rekomendasi WHO dengan 3 langkah yaitu bersihkan tangan pakai sabun atau *handsanitizer*, ganti jika masker lembab/basah, pemakaian masker maksimal 4 jam dan pastikan masker menutup rapat hidung, mulut, dan dagu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sebelum intervensi *peer education* sudah cukup baik. Hal ini dimungkinkan karena responden telah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan *pencegahan COVID-19* dari televisi, koran/majalah, internet, atau keluarga. Selain itu, meskipun di sekolah para siswa belum pernah mendapat informasi tentang pencegahan *COVID-19* namun semua responden adalah siswa kelas X dan XI yang berada di sekolah yang sama sehingga memungkinkan mereka lebih sering bertukar informasi sesama responden. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.⁽¹³⁾ Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruri Yuni Astari, 2004 tentang pengaruh *peer education* terhadap pencegahan hiv/aids di SMK KORPRI MAJALENGKA, Berdasarkan hasil pengolahan statistic menunjukkan bahwa pengetahuan responden di SMK Korpri Majalengka sebelum *peer education (pretest)* diperoleh rata-rata sebesar 19,35.^(6,14)

Pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* ternyata dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Keberhasilan *peer education* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu persiapan yang matang, suasana dan tempat yang nyaman, serta pemilihan atau penunjukan educator dari kalangan remaja yang tepat. Kondisi yang mendukung tersebut menjadi perhatian dan pertimbangan peneliti agar pelaksanaan *peer education* dapat berlangsung sesuai dengan harapan.⁽¹⁵⁾ Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu yang pernah dialami dalam hal ini termasuk proses transfer ilmu dalam kegiatan *peer education* dapat menjadi suatu hal yang akan diingat dan menjadi suatu pengetahuan bagi seseorang remaja dalam jangka pendek dan menghasilkan tindakan yang positif di kemudian hari.^(4,16) Keberhasilan dalam pelaksanaan *peer*

education perlu memperhatikan kondisi ruangan yang nyaman dan lingkungan tidak gaduh, persiapan dari educator seperti memahami dan menguasai kelas, serta alat pendukung yang dapat memudahkan peserta memahami dan mencerna materi yang didiskusikan. Kondisi tersebut berusaha peneliti bangun dan dibantu oleh guru yang berwenang agar pelaksanaan peer education berjalan dengan baik.⁽⁵⁾

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah lingkungan termasuk di dalamnya adalah keluarga dan tempat tinggal lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi jika ada interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengetahuan yang cukup diharapkan merupakan modal awal yang baik dalam upaya mengurangi angka *COVID-19*.⁽¹⁷⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 4 Maros dengan p value 0.000. Diharapkan kepada siswa dapat mempertahankan dan mengarahkan pengetahuan yang cukup untuk pencegahan *COVID-19* dan bagi siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang agar meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam hal pencegahan *COVID-19*. Diharapkan untuk stansi kesehatan agar lebih menyebarluaskan penyebaran informasi agar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa bisa lebih terarah kepada tindakan dalam upaya pencegahan *COVID-19*. Peningkatan peran sekolah sebagai sumber informasi pencegahan *COVID-19*. Peran aktif orang tua dalam upaya pencegahan *COVID-19* dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ke arah perilaku dan tindakan terhadap pencegahan *COVID-19*.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. 2020;1–10.
2. Kemenkes RI. Total Kasus & Kasus Baru Covid-19 (11 Februari 2021). 2021;(11 Februari):1–20.
3. Syah RH. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(5).
4. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
5. Mukti GA. Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Kretek Bantul. J Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2018;111.
6. Astari R, Fitriyani E. Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka. J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J. 2019;10(2):143–52.
7. Azwar S. Sikap manusia : Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
8. Satgas Penanganan COVID-19 Indonesia. Analisis Data COVID-19 Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Indones. 2021;1–174.
9. Maulana. Promosi Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2013.
10. Wahyuni siti. Hubungan Karakteristik Orangtua Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Tindak

- Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kb 'Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. 2017;1-13. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2977/>
11. Dewi S. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan hiv/aids pada pekerja seks komersial di kabupaten sumedang. *Media Ners*. 2012;2(1).
 12. Benita N, Dewantiningrum J, Maharani N. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji. *J Kedokt Diponegoro*. 2012;1(1):106293.
 13. Mubarak. Promosi kesehatan sebuah pengamatan proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
 14. Mozes A. Remaja merupakan fokus dari upaya pencegahan AIDS. 2014;
 15. Abbaspour Z, Saidian M, Abedi P. Peer education vs health provider education in knowledge and attitude about prevention and transmission of AIDS in high school students. *Pakistan J Med Sci*. 2007;23(1):108-10.
 16. Mubarak C. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas X taw pada standar kompetensi melakukan instalasi sound system di SMK Negeri 2 Surabaya. 2013;
 17. Ghebreyohans G, E AGK, Tsigie ZAF. The Effect of Peer Education on Peer Educators' Reproductive Health Knowledge, Attitude, Health Service use and their Personal Development. *Int Sci*.